**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang di sadari untuk Meningkatkan kepribadian dan kemampuan manusia yang di laksanakan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup Pendidikan merupakan faktor yang sangat besar artinya bagi kehidupan umat manusia. Karena itu pendidikan senantiasa menempati posisi utama dalam pembangunan suatu Negara, sebab kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikanya.

Pendidikan anak secara formal dalam lingkungan masyarakat lebih di percayakan kepada sekolah-sekolah untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan anak melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan yang terinci. Karena dalam Lembaga pendidikan telah ada tenaga pendidik yang terdidik yakni guru yang dalam melaksakan tugas dan kewajibannya merencanakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jejang pendidikan, dengan teknik metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar anak didik.

Undang-Undang Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan Nasional Hasbullah (2008:306) yaitu:

1

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, Tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak belum sepenuhnya berkembang, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang masih mengalami kesulitan mengungkapkan sikap, pikiran dan perasaan dengan bahasa yang benar karena masih didominasi oleh penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarganya. Selain itu, ada beberapa anak yang terlihat pendiam, sangat pendiam, dan jarang berkomunikasi, jarang mengeluarkan pendapat dengan guru atau teman-temannya bahkan ada anak yang ketika diajak bicara atau ditanya oleh gurunya hanya diam saja dan tidak mau menjawab pertanyaan gurunya, meskipun mereka dapat dipastikan tahu jawabannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini melalui cerita bergambar.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Menurut Piaget (2007) berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya.

Permasalahan yang di hadapi anak kelompok B TK Bhayangkari Panaikang Makassar tersebut di sebabkan beberapa faktor di antaranya yaitu adanya media pembelajaran kurang menarik,kurangnya komunikasi antara guru dan anak dan penggunaan metode bercerita kurang optimal sehingga membuat anak bosan.Bila masalah ini tidak segera mandapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan terutama bahasa yang dimiliki anak rendah antara lain di kelas anak lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas.

Solusi untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak didik kelompok B Tk bhayangkari panaikang makassar salah satunya dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak akan mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk memperkaya kosa kata lebih banyak dan akan mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dan mengembangkan wawasan berfikir.

Dengan membacakan cerita dengan alat peraga berupa buku bergambar akan membawa anak mengalami perasaan positif, dalam arti anak bisa menikmati isi cerita dan bisa meniru tokoh dalam cerita yang baik.

Bercerita dengan buku bergambar salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan melihat berbagai macam gambar–gambar anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa sehingga akan menambah kosa kata yang dimiliki. Pencapaian keberhasilan mengacu pada bidang pengembangan bahasa yang memusatkan pada indikator bercerita melalui buku bergambar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui cerita bergambar pada taman kanak-kanak kelompok B Tk bhayangkari panaikang makassar“.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:“Apakah melalui cerita bergambar dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengembangkan bahasa ekspresif anak didik melalui cerita bergambar di Tk Bhayangkari Panaikang Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktisi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Sebagai salah satu bahan referensi bagi calon peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang mengembangkan bahasa ekspresif anak melaui cerita bergambar.
3. Sebagai bahan masukan di Taman Kanak-Kanak guna mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui cerita bergambar.
4. Manfaat praktisi
5. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan dalam memudahkan dan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak.
6. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran guna mendapatkan hasil yang baik.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Bahasa**
3. **Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer,sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Sejak awal kehidupan anak sudah memiliki bahasa tersendiri, misalnya bayi, berbisik halus, menjerit, dan mengoceh.Pada waktu anak mencapai usia 2 tahun mereka sudah mampu menguasai ratusan kata. Anak belajar dari interaksi dengan orang lain di sekitar mereka, seperti orang tua, teman sebaya, dan guru.

Menurut Gorys Keraf (2005:1) memberikan dua pengertian bahasa yaitu:

Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Pendapat di atas mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan (1995:4) beliau memberikan dua definisi bahasa :

6

Pertama,bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif,Kedua bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer.

Para guru biasa berinteraksi untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa termaksud memperbanyak kosa kata anak yang dikemukakan oleh wasik (2008:325) yaitu :

1. Menjawab pernyataan anak –anak lebih dari jawaban ya/tidak
2. Menata dan mengolah kata-kata anak,
3. Membuat contoh pembendaharaan kata atau struktur kata yang lebih rumit
4. Mengajukan pernyataan yang memungkinkan anak-anak menjelaskan pernyataan yang memungkinkan anak-anak menjelaskan pernyataan / jawaban mereka.

Menurut Sumiati (1987) menyatakan bahwa bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

1. **Manfaat Bahasa**

Menurut Depdiknas (2006:105) fungsi pengembangan bahasa bagi anak Tk adalah:

* + 1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
    2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
    3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresif anak
    4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran pada orang lain.

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang.Menurut Keraf (2005) Fungsi bahasa yakni:

Sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol social.

1. **Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak**

Setelah mengetahui tentang perkembangan bahasa anak, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dan orang tua untuk mengetahui pengembangan dan kemampuan berbahasa anak. Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak sebagaimana tertera dalam Depdiknas (2006: 14):

1. Pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
2. Mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh kemampuan berbahasa anak serta mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang relatif sama.
3. Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (story telling), membacakan cerita (story reading) dan bermain peran (role play).
4. Mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan permainan membaca permulaan.
5. Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
6. Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak.
7. Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu.
8. Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana.

1. **Konsep Bahasa Ekspresif**
2. **Pengertian bahasa ekspresif**

Bowen (1998) membagi kemampuan bahasa ke dalam dua kelompok besar yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.kemampuan bahasa reseptif melingkupi kemampuan membaca dan mendengar sedangkan kemampuan bahasa ekspresif melingkupi berbicara dan menulis.kedua kemampuan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut welton dan mallon (2004) Anak berada pada fase perkembangan bahasa secara ekspresif dimana anak telah dapat mengungkapkan pendapat baik berupa keinginan atau penolakan dengan menggunakan bahasa lisan. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata yang mempunyai makna kata.

Menurut Doughherty (2003) Bahasa ekspresif merupakan cara mengekspresikan ide-ide dan perasaan,menjawab pertanyaan dan menghubungkan dengan kejadian yang sedang berlangsung.

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan manusia yang bersifat bawaan. Sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Lebih lanjut Mustakim, dkk (2002) mengemukakan bahwa, bahasa ekspresif anak adalah bahasa yang digunakan untuk berbicara dan menulis.

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Menurut Dendy Sugono (2006:4) “Bahasa ekspresif (lisan) adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mencoba menarik kesimpulan tentang bahasa ekspresif bagi anak taman kanak-kanak adalah bagaimana cara seorang anak mengekspresikan bahasa untuk menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, idenya, keinginan dan kebutuhannya.

1. **Tahap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak**

Clara dan William Stern (2001) membagi-bagi perkembangan bahasa menjadi empat masa, sebagai berikut:

1. Kalimat satu kata (1 tahun – satu tahun enam bulan). Kata pertama yang diucapkan anak dimulai dari suara-suara raban seperti yang didengar keluar dari mulut bayi. Meraban merupakan permainan dengan tenggorokan, mulut, dan bibir supaya selaput suara menjadi lebih lembut. Dalam masa ini anak cenderung mengucapkan pengulangan suara, seperti: ma-ma, mi-mi, pa-pa dan sebagainya. Kemudian anak terus belajar berbicara karena dirangsang oleh dorongan seajarnya, yaitu dorongan meniru suara-suara yang didengarnya diucapkan oleh orang lain.
2. Masa memberi nama (satu setengah-dua tahun). Selama beberapa bulan perkembangan bahasa ini seakan-akan terhenti karena anak memusatkan perhatiannya untuk belajar berjalan. Setelah pertengahan tahun kedua, timbullah dorongan untuk mengetahui nama semua benda. Dalam masa ini anak menyadari bahwa setiap benda mempunyai nama. Kalimat yang semula terdiri dari sepatah kata makin lama semakin bertambah sempurna dan sudah jarng terdengar. Selanjutnya disusun dengan kalimat dua kata, kemudian dengan kalimat tiga kata, sampai akhirnya anak dapat mengucapkan kalimat yang sempurna.
3. Masa kalimat tunggal (dua tahun – dua setengah tahun). Bahasa dan bentuk kalimat makin baik dan sempurna. Anak telah menggunakan kalimat tunggal dan mulai menggunakan awalan serta akhiran yang membedakan bentuk dan warna bahasanya. Sehubungan dengan bentuk dan warna bahasa itu anak memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
4. Masa kalimat majemuk (dua tahun enam bulan dan seterusnya). Anak mengucapkan kalimat yang makin panjang dan makin bagus. Anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. Sekali anak menggunakan kata perangkai dan akhirnya timbullah anak kalimat. Dalam hal ini anak sering berbuat kesalahan, namun tampaknya anak tidak berputus asa.
5. **Indikator kemampuan bahasa ekspresif**

Indikator-indikator kemampuan bahasa ekspresif dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4-<6 tahun seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2.1 Indikator-Indikator Bahasa Ekspresif pada Tingkat Pencapaian

Perkembangan Kelompok Usia 4 – ≤ 6 Tahun

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan | |
| --- | --- | --- |
| Usia 4 - <5 tahun | Usia 5 - ≤6 tahun |
| Mengungkapkan Bahasa | 1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan persaan dengan kata sifat. 4. Menyebutkan kata-kata yang di kenal. 5. Mengutarakan pendapat pada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau ketidaksetujuan. 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar. | * 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.   2. Menyebutkan kelompok gambar.   3. Berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca,menulis dan berhitung.   4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.   5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.   6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di perdengarkan. |

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009

Adapun indikator bahasa ekspresif anak dalam kurikulum 2004,di mana anak dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan yaitu:1)Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, 2) Melaksanakan perintah yang di sampaikan,3)Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, 4) Menunjukan sikap dan perasaan

1. **Konsep Cerita** 
   * + - 1. **Pengertian Cerita**

Anak biasanya mencerminkan masalah-masalah masa kini.karena kehidupanya terfokus pada masa kini,masih sukar bagi anak untuk membayangkan masa lalu dan masa depan.Tarigan (1995:5) cerita untuk anak adalah’’cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai fokus utamanya’’.

Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan cerita kepada pendengar dari seorang pencerita baik secara langsung maupun menggunakan media.cerita merupakan karya dari seorang pengarang yang dapat di nikmati karyanya oleh orang lain.Menurut Majid (2001:8)’’cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa di baca atau hanya di dengar oleh orang yang tidak bisa membaca’’.

Menurut Musfiroh (2008:56) mengemukakan bahwa cerita adalah

(1)tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa,kejadian dan sebagainya.(2)merupakan karangan yang menuturkan perbuatan,pengalaman,penderitaan orang,kejadian dan sebagainya.baik yang sungguh-sungguh maupun rekaan belaka.(3)lakon yang d wujudkan atau di pertunjukan dan di gambar hidup seperti wayang dan sebagainya.

Cerita merupakan bagian dari kehidupan yang selalu di ciptakan oleh manusia bahwa setiap kehidupan manusia memiliki suatu cerita masing-masing yang berbeda satu sama lain dari kehidupanlah cerita dapat di buat dan di karang oleh seseorang sebagai hikmah yang bisa menjadi teladan atau sebagai hiburan yang bisa menyenangkan orang lain.sebuah cerita merupakan sesuatu yang bisa di senangi oleh orang dewasa dan juga anak-anak dalam setiap kesempatan anak-anak ingin di ceritakan sebuah cerita baik cerita buku atau atau cerita karangan si pencerita secara mendadak dari menentukan tokoh dan latar sebuah cerita dadakan,si pencerita dapat secara bebas mendeskripsikannya sesuai dengan keinginan,dengan demikian si pencerita telah membuat atau membangun cerita.Menurut Ardianto (2007:6)’’Dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak akan mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimilkinya’’.cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk memperkaya kosa kata lebih banyak dan akan mempunyai kemampuan menyelesaikan dan mengembangkan wawasan berpikir.

* + - * 1. **Manfaat Cerita**

Kegiatan bercerita selain membantu perkembangan bahasa anak, juga dapat membangun hubungan yang erat antara guru dan anak. Melalui bercerita,guru berinteraksi secara akrab dan penuh kasih sayang dengan anak-anak. Menurut Solehuddin (2000: 92)’’menunjukkan bahwa anak-anak yang dibacakan kepada mereka cerita-cerita semasa di Tk memperoleh skor lebih tinggi dalam tes keterampilan membaca daripada anak-anak lainnya’’.

Beberapa manfaat bercerita bagi anak TK (Dhieni et al, 2005: 6.6) :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya imajinasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya menyajikannya dengan menarik.
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efesien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.
   * + - 1. **Jenis Cerita**

Banyak jenis cerita yang dapat di tawarkan pada anak. Menurut Depdiknas (2006) Jenis cerita yang menarik bagi anak sesuai dengan tingkatan umur tentu berlaianan. Anak yang lebih muda sudah dapat memahami dan menyukai cerita untuk anak yang lebih besar atau biasa juga sebaliknya.

1. Umur 2-3 tahun

Cerita anak umur 2-3 tahun biasanya berisi atau memperkenalkan benda atau binatang di sekitar rumah.Hal seperti ini yang bagi orang dewasa di anggap biasa tapi bagi anak merupakan hal yang luar biasa dan amat menarik perhatian.

1. Umur 3-5 tahun

Cerita untuk umur 3-5 tahun biasanya berupa buku yang memperkenalkan huruf akan menarik perhatiannya,misalnya huruf yang dapat membentuk nama orang,nama binatang,nama buah yang ada dalam cerita.Mengenalkan angka dan hitungan yang di jalin dalam cerita misalnya pukul berapa si tokoh bangun tidur dan lain –lain.

1. Umur 6-7 tahun

Anak-anak pada usia ini biasanya mulai mengembangkan daya fantasi mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara cerita si kancil atau cerita rakyat lainnya mulai di berikan.

1. Umur 8-9 tahun

Anak-anak pada usia ini biasanya mulai menyukai cerita-cerita rakyat yang lebih panjang dan unik.Cerita petualangan ke negeri dongeng yang jauh dan aneh,juga cerita humor.

* + - * 1. **Penyajian cerita**

Anak Tk pada umumnya belum dapat membaca, kosa katanya juga sangat terbatas.Daya halarnya juga sangat dangkal sehingga untuk membedakan antara yang nyata dan yang fantasi pun belum mampu.Oleh sebab itu,penyajian cerita sebaiknya dalam bentuk media visual sedikit.

Gambar merupakan media yang menarik perhatian yang di sukai anak- anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas,anak-anak mudah menggambarkan tokoh sebenarnya.Bentuk penyajian anak Tk yang di sarankan adalah sbb:

1. Kartu Cerita

Kartu cerita adalah sebuah cerita yang berbentuk teks yang berisi catatan singkat dari bagian-bagian cerita secara beruntun,sebagai bahan bercerita.adapun bentuk cerita ini di sajikan dalam bentuk kata.

1. Gambar Seri

Gambar seri adalah kumpulan beberapa gambar di mana ringkasan cerita di tuliskan pada kertas tersendiri sebagai bahan bercerita.cerita ini tidak berbentuk buku akan tetapi hanya berbentuk lembaran kertas yang saling berkaitan.

1. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita berbentuk buku di mana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan.selain ada gambar dalam buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang di tampilkan oleh gambar di atasnya.

1. **Konsep Cerita Bergambar**
2. **Pengertian Cerita Bergambar**

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita di sertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Menurut Wikipedia the free enoyopedia dalam Ardianto (2007:6) cerita bergambar adalah:

Cerita bergambar adalah satu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.gambar adalah bentuk ekpresi komunikasi universal yang di kenal khalayak luas.melalui cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak di sampaikan.

Teknik bercerita dapat di lakukan dengan alat peraga ataupun tanpa alat peraga.bercerita mengunakan buku cerita bergambar merupakan salah satu teknik bercerita dengan alat peraga. Musfiroh (2008:122) ‘’Cerita dapat di lakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga’’.alat peraga yang paling sederhana adalah buku,kemudian gambar,papan panel,boneka dan film bisu.

Bercerita dengan alat peraga di kategorikan sebagai reading aloud (membaca nyaring).membacakan cerita dalam buku memiliki beberapa kelebihan sekaligus kelemahan yang harus di atasi guru.

Menurut Wright dalam Musfiroh (2008:123) Yaitu:

Kelebihan membacakan cerita dalam buku adalah (1)membacakan ceriata dalam buku merupakn demonstrasi terbaik bagaimana mencintai buku(2)buku merupakan sumber ide terbaik.(3)ketika menimak tulisan anak memiliki kesempatan untuk memprediksi kata dari kelanjutan cerita.(4)gambar dalam buku membantu pemahaman anak.(5)keberadaan buku mendorong anak untuk belajar membacanya sendiri begitu kegiatan bercerita selesai.

Selain memiliki kelebihan bercerita dengan media buku pun memiliki kelemahan.Musfiroh (2008:124) berpendapat yaitu kegiatan ini dapat menjadi monoton dan membosankan karena guru lupa bahwa dia sedang berhadapan dengan pendengar.pada pertengahan cerita ada kemungkinan guru melupakan pendengarnya dan dalam hal demikian guru cenderung membaca untuk diri sendiri.dapat juga terjadi bahwa guru membaca cerita dengan tempo terlalu cepat.guru mungkin lupa bahwa buku mempunyai karakteristik keseksamaan,ekonomis,ketakterulangan.

1. **Langkah-Langkah Pelaksanaaan Metode Bercerita Bergambar**

Menurut Musfiroh (2008:143) bahwa langkah-langkah dalam kegiatan metode bercerita dengan mengunakan buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan.
2. Guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita.
3. Guru menyebutkan judul cerita yang akan di pakai buat bercerita.
4. Guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar.
5. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita.
6. Guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut
7. **Kerangka Pikir**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.Pada taman kanak-kanak bhayangkari, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak belum sepenuhnya berkembang, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang masih mengalami kesulitan mengungkapkan sikap, pikiran dan perasaan dengan bahasa yang benar karena masih didominasi oleh penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarganya. Selain itu, ada beberapa anak yang terlihat pendiam, sangat pendiam, dan jarang berkomunikasi.

Permasalahan yang di hadapi anak kelompok B TK Bhayangkari Panaikang Makassar tersebut di sebabkan beberapa faktor di antaranya yaitu adanya media pembelajaran kurang menarik,kurangnya komunikasi antara guru dan anak dan penggunaan metode bercerita kurang optimal sehingga membuat anak bosan.Bila masalah ini tidak segera mandapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan terutama bahasa yang dimiliki anak rendah antara lain di kelas anak lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas.

Bercerita dengan buku bergambar salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan melihat berbagai macam gambar–gambar anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa sehingga akan menambah kosa kata yang dimiliki.Dari penjelasan di atas kami menganggap bahwa pentingnya buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif.

**Bahasa Ekspresif Anak Rendah**

**Faktor Anak**

**Faktor Guru**

1. Anak lebih banyak mendengarkan guru
2. Anak kurang mengungkapkan pendapat sendiri
3. Anak lebih banyak merima informasi dari pada mengeluarkan pendapat.
4. Guru lebih banyak bercerita dibandingkan bertanya pada anak
5. Kurangnya komunikasi antara guru dan murid
6. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik

Bercerita melalui buku cerita bergambar

Langkah-langkahnya

1. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan
2. Guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita
3. Guru menyebutkan judul cerita yang akan di pakai buat bercerita
4. Guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar
5. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita
6. Guru menyuruh anak untuk bercerita kembali

**Kemampuan bahasa ekspresif anak**

**dapat berkembang**

**indikator**

1. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
2. Melaksanakan perintah yang di sampaikan
3. Menceritakan Pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut
4. Menunjukan sikap dan perasaan

Gambar 2.1. Skema kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika bercerita melalui buku cerita bergambar di terapkan maka bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar dapat berkembang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Nazir,2003). Dalam hal ini penelitian untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif dengan melalui cerita bergambar pada anak didik ditaman kanak-kanak bhayangkari.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.Arikunto (1998) menjelaskan penelitian tindakan kelas(PTK) adalah penelitian yang di lakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Penelitian ini di lakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah,guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan bertujuan mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui cerita bergambar.

22

* + 1. **Fokus Penelitian**

Fokus masalah yang ingin di capai penulis adalah cerita bergambar dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak di kelompok B dan menjadi sasaran utama adalah guru dan anak didik yang berinteraksi dalam suatu lingkungan tersebut.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang di gunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.Cerita bergambar merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak karena dengan mendengarkan cerita,anak dapat mengungkapkan pikiran atau bahasa yang di miliki anak.Oleh karena itu untuk memperoleh batasan tentang fokus penelitian dan masalah-masalah yang di kaji dalam penelitian ini ,maka hanya di fokuskan pada:

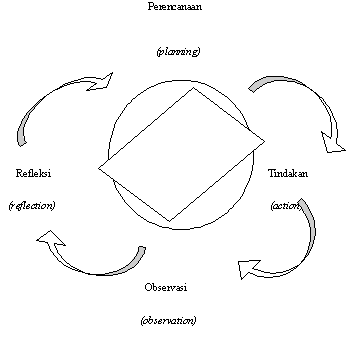
1. Mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif yaitu Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang di sampaikan, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukan sikap dan perasaan.
2. Kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar di mana guru bercerita melalui buku cerita bergambar Dan menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut.
   * 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting dalam penelitian ini adalah lingkungan taman kanak-kanak bhayangkari panaikang yang teletak di kota makassar. dalam penelitian ini peneliti memilih kelas B karena melihat kemampuan bahasa ekspresif anak didik masih kurang, karena itu peneliti menggunakan cerita bergambar dengan harapan bahasa ekspresif anak didik dapat berkembang.Sedangkan subjek penelitian adalah anak didik kelompok B Tk bhayangkari panaikang makassar dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 5 orang.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan propesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dimana dalam penelitian ini direncanakan atas dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiap-tiap siklus dilaksankan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama. Secara rinci keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dalam setiap siklus, secara sistematis disain penelitian Kurt Lewin (Umar, 2007:18) dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 3.1. Skema disain penelitian tindakan kelas

Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Umar, 2007:18)

1. **Teknik pengumpulan data**
2. Observasi

Menurut Arikunto(1998:28) Observasi adalah’’suatu teknik yang di lakukan dengan cara megadakan pengamatan secara teliti dan sistematis’’.Pengumpulan data melalui observasi di lakukan sendiri oleh peneliti di bantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah.obeservasi di lakukan pada kelas yang di jadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak di kelas.

Observasi yang di lakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan metode cerita bergambar.hal-hal yang di observasi antara lain berkomunikasi secara lain,menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana,melaksanakan perintah yang di sampaikan,menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan menunjukan sikap dan perasaan.

1. Dokumentasi

Menurut Akdon (2008:137)’’Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relavan’’. Untuk memperoleh gambaran sekolah dan untuk melaporkan laporan tertulis mengenai data yang diperlukan peneliti seperti kurikulum sekolah,jumlah anak didik serta pendidik yang ada di taman kanak-kanak tersebut.

1. **Analisis Data Dan Standar Pencapaian**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yakni: observasi partisipasif yang dilakukan oleh guru dan dokumentasi pada anak.

Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif. Jenis penilaian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu :

Bulatan penuh : Baik jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik

* Bulatan setengah : Cukup jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih kadang-kadang melaksanakannya.

Bulatan kosong : Kurang jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Sejarah Singkat Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang, Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakkukang Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan. Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang didirikan tanggal 6 September 1956 di bawah naungan Yayasan BRIMOB Kompi B 36 dengan nama TK Tribrata, bertempat di ASPOL Tello Kecamatan Panaikang, Kabupaten Gowa. Tahun 1973 TK Tribrata dipindahkan oleh pengurus yayasan di ASPOL Panaikang sehingga TK tersebut berubah nama TK Bhayangkari Panaikang Kecamatan Panakkukang di bawah naungan Yayasan Brimob Komp. C 925.

Tahun 1973 yang menjabat sebagai Kepala Sekolah waktu itu adalah Ibu Hawa (Almarhum). Kemudian pada tahun 1980, TK Bhayangkari Panaikang berada di bawah naungan Yayasan Kumala Bhayangkari daerah Sulawesi Selatan dan sebagai pengelola Ranting satuan Brimob Daerah Sul-Sel, yang menjabat Kepala Sekolah TK berikutnya (II) adalah Ny. Hj. Andi Nurhayati sampai tahun 1983. Berhubung kepindahan Ibu Hj. Andi Nurhayati (ikut suami) ke daerah maka Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu panggala (guru) sampai tahun 1985. Tanggal 01-10-1985, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah TK adalah Ny Adel Wenas. Guru dari TK Persit Kartika Candra Kirana Swadaya Tello Ranting Paldam XIV Hasanuddin yang di mutasikan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Panakkukang ke TK Bhayangkari Panaikang dan pada tahun 2008 sampai sekarang digantikan oleh Ny. Sumaeni Paduai, S.Pd. Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang ini memiliki 5 (lima) ruangan kelas, 1 (satu) ruangan kepala sekolah,1 (satu) ruangan perpustakaan, 2 (dua) tempat bermain yaitu permainan di dalam dan permainan di luar, dan 4 (empat) orang tenaga pendidik atau guru.

1. **Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok B TK Bhayangkari Panaikang Makassar.**

**Siklus I Pertemuan I**

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut;

1. Mengkaji materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum semester II TK Bhayangkari Panaikang Makassar.
2. Mengidentifikasi kemampuan bahasa pada anak yang masih perlu di kembangkan melalui cerita bergambar.
3. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan kemampuan konsep bilangan ,Tema dalam RKH adalah Alam semesta. Indikator yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa ekspresif.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang di lakukan.
5. Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama Siklus berlangsung.
6. **Pelaksanaan**

Peneliti melakukan penilaian dengan mengisi lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar anak didik.Hasil observasi mengajar guru di TK bhayangkari panaikang makassar aspek penilaian keterampilan belajar sebagai berikut:

Aspek keterampilan mengajar yaitu:

1. Guru mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan di gunakan yaitu buku cerita bergambar dengan judul aku dan sahabatku
2. Guru mengkondisikan atau mensetting kelas menjadi lingkaran besar
3. Guru membuka pembelajaran dengan salam,doa dan menyanyikan lagu
4. Guru memberikan informasi bahwa guru akan bercerita
5. Guru menyebutkan judul cerita dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
6. Guru memulai cerita dengan media buku cerita bergambar.Dalam kegiatan ini peneliti di bantu oleh kepala sekolah untuk mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan bercerita terutama rentang perhatian anak dalam mendengarkan cerita.
7. Guru mengulas isi cerita pada buku cerita bergambar.Dalam kegiatan ini peneliti memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi.guru mencoba merangsang anak dengan pertanyaan seperti apa judul cerita,siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan karakter tokoh yang ada dalam cerita dan guru menyuruh anak untuk bercerita kembali
8. Guru mengamati atau mengobservasi anak

Pada langkah ini pada kategori cukup karena sudah melakukan observasi terhadap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi yang sudah ada.

**Kegiatan guru pada hari pertama**

1. Kegiatan Awal (30 menit)
2. Guru mengajak anak-anak berbaris di halaman sekolah
3. Guru mengajak anak-anak berbaris di halaman sekolah
4. Guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk kedalam kelas
5. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didk untuk berdoa sebelum belajar
6. Kegiatan Inti (60 menit)
7. Guru memotivasi anak untuk tetap bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan
8. Guru mengemukakan tema tema yang akan di capai
9. Guru menginformasikan kepada anak bahwa guru akan bercerita
10. Guru memulai cerita memulai cerita sambil memperlihatkan gambar cerita yang di gunakan
11. Guru mengulas ulang isi cerita untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita
12. Guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut
13. Kegiatan Istirahat (30 menit)
14. Guru meminta anak untuk mencuci tangan
15. Guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan
16. Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas
17. Kegiatan akhir (30 menit)
18. Diskusi mengenai kegiatan hari ini dan informasi utuk esok hari
19. Guru meminta anak untuk berdoa dan pulang mengucapkan salam

**Kegiatan anak pada hari pertama**

* + - * 1. Kegiatan awal (30 menit)

1. Kegiatan berbaris di halaman
2. Anak masuk dalam kelas
3. Anak membalas salam ibu guru dan berdoa sebelum belajar

Teknik pelaksanaan kegiatan

1. Anak mendengarkan namanya di sebut
2. Anak mengulang menyebutkan tema yang akan di ajarkan
3. Anak mendengarkan cerita yang di ceritakan oleh guru
4. Anak menceritakan kembali isi cerita yang di ceritakan oleh guru
   * + - 1. Kegiatan inti (60 menit)
5. Anak duduk membentuk lingkaran dan memperhatikan guru
6. Anak memperhatikan penjelasan guru tentang tema yang akan di capai
7. Anak mendengarkan cerita yang di ceritakan oleh guru
8. Anak menceritakan kembali isi cerita yang di ceritakan oleh guru
   * + - 1. Kegiatan istirahat (30 menit)

1) Anak mencuci tangan

2) Berdoa sebelum dan sesudah makan

3) Anak keluar kelas untuk bermain

* + - * 1. Kegiatan akhir (30 menit)

1) Diskusi mengenai kegiatan hari ini dan mendengarkan informasi mengenai esok hari

2) Anak berdoa untuk pulang dan mengucapakan salam

1. **Observasi atau pengamatan**

Tahap observasi yang di lakukan adalah mencatat semua peristiwa yang di alami anak didik,situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang di buat.dalam hal ini menyangkut perhatian dan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang di peroleh bahwa dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui cerita bergambar yaitu pada siklus I pertemuan I :

1. Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana yaitu jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 2,anak yang nilai cukup dan 10 anak yang kurang mampu.
2. Anak sudah mampu melaksanakan perintah yang di sampaikan yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 3 anak,nilai cukup 3 anak dan kurang baik 10 anak.
3. Anak sudah mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 3,nilai cukup 2 dan kurang 11 anak.
4. Anak sudah mampu menunjukan sikap dan perasaan jumlah anak yang memperoleh nilai baik 2,nilai cukup 3 anak dan nilai kurang 10 anak

Tabel 4.1. Hasil observasi siklus I pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus I** | pelaksanaan  Pertemuan I | Indikator | Jumlah Anak | Perkembangan Kemampuan membaca permulaan anak | | |
|  |  |  |
| Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | 16 | 2 | 3 | 11 |
| Melaksanakan perintah yang di sampaikan | 16 | 2 | 2 | 12 |
| Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 16 | 2 | 3 | 11 |
| Menunjukan sikap dan perasaan | 16 | 2 | 3 | 10 |
|  |  |  |  |  |

Keterangan:

* = Baik
* = Cukup baik

o = Kurang baik

1. **Refleksi.**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di ketahui bahwa komponen-komponen yang perlu di perbaiki adalah:

1. Perencanaan

Pada perencanaan masih ada kekurangan yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang di rencanakan apabila anak didk mengalami kesulitan dalam kegiatan bercerita.

1. Pelaksanaan

Pemberian kegiatan pada anak dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan sangat membantu anak yang mengalami masalah dalam pengembangan bahasa ekspresif anak akan berkembang secara optimal.

**Siklus I Pertemuan II**

1. **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus I pertemuan II yaitu:

1. Mengkaji materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum semester II TK. Bhayangkari Panaikang Makassar.
2. Mengidentifikasi kemampuan bahasa pada anak yang masih perlu di kembangkan melalui cerita bergambar.
3. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan kemampuan konsep bilangan ,Tema dalam RKH adalah Alam Semesta. Indikator yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa ekspresif.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang di lakukan.
5. Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama Siklus berlangsung.
6. **Pelaksanaan**

**Kegiatan pada hari kedua**

1. Kegiatan awal (30 menit)
2. Guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah
3. Guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas
4. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar
5. Kegiatan inti (60 menit)
6. Guru memotivasi anak untuk tetap bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan
7. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan di capai
8. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di ceritakan
9. Guru memulai bercerita melalui buku cerita bergambar
10. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon
11. Guru menyuruh anak untuk bercerita kembali
12. Kegiatan Istirahat (30 menit)
13. Guru meminta anak mencuci tangan dan anak mencuci tangan
14. Guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
15. Guru mempersilahkan anak untuk bermain dan anak bermain
16. Kegiatan akhir (30 menit)
17. Guru meminta anak untuk menyanyikan lagu kucingku belang dan anak menyanyikan lagu kucingku belang
18. Diskusi kegiatan hari ini dan esok
19. Guru meminta anak untuk berdoa dan pulang mengucapkan salam dan anak berdoa dan pulang mengucapkan salam
20. **Observasi**

Tahap observasi yang di lakukan adalah mencatat setiap peristiwa yang di alami anak didik,situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan lembar observasi yang di buat.

Adapun hasil observasi tindakan kelas yang di peroleh bahwa dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui cerita bergambar pada siklus I pertemuan II yaitu:

1. Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana yaitu jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 3,anak yang nilai cukup 3 dan 10 anak yang kurang mampu.
2. Anak sudah mampu melaksanakan perintah yang di sampaikan yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 3 anak,nilai cukup 4 anak dan kurang baik 9 anak.
3. Anak sudah mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 3,nilai cukup 4 dan kurang 9 anak.
4. Anak sudah mampu menunjukan sikap dan perasaan jumlah anak yang memperoleh nilai baik 3,nilai cukup 3 anak dan nilai kurang 10 anak

Tabel 4.2. Hasil observasi siklus I pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus I** | pelaksanaan  Pertemuan II | Indikator | Jumlah Anak | Perkembangan Kemampuan membaca permulaan anak | | |
|  |  |  |
| Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | 16 | 3 | 3 | 10 |
| Melaksanakan perintah yang di sampaikan | 16 | 3 | 4 | 9 |
| Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 16 | 3 | 4 | 9 |
| Menunjukan sikap dan perasaan | 16 | 3 | 3 | 10 |
|  | | | | |

Keterangan:

* = Baik
* = Cukup baik

o = Kurang baik

1. **Refleksi**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di ketahui bahwa komponen-komponen yang perlu di perbaiki adalah:

1. Perencanaan masih ada kekurangan yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang di rencanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam bahasa ekspresif.
2. Pelaksanaan

Kegiatan yang di lakukan guru melalui cerita bergambar belum terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah di susun untuk di pedomani dalam kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Perkembangan kemampuan bahasa terlihat ada perubahan dan perkembangan setelah di lakukan penelitian melalui pembelajaran 2 pada siklus I.Hal-hal yang menjadi kekuranganya perhatian anak terhadap penjelasan guru.

**Siklus II**

Pada siklus II di laksanakan 2 kali pertemuan.langkah-langkah dalam siklus II ini relativ sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada beberapa langkah di lakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan sesuai dengan kenyataan yang di temukan di lapangan.

**Siklus II Pertemuan I**

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang di lakukan dalam melakukan/memperbaiki rencana yaitu RKM dan RKH tentang tema pembelajaran profesi sebagai bahan acuan menyiapkan media yang akan di jadikan dalam kegiatan cerita bergambar,membuat lembar observasi untuk melihat pelaksanaan cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lakukan melalui dua pembelajaran yaitu pembelajaran I dan pembelajaran 2 siklus II.dalam hal ini rencana tindakan yang di lakukan dalam pembelajaran I siklus II adalah kegiatan guru dan kegiatan anak.Adapun aktivitas guru dalam kegiatan cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu:

**Kegiatan guru dan anak pada hari pertama**

1. Kegiatan awal (30 menit)
2. Guru meminta anak untuk berbaris memasuki ruangan kelas dan anak berbaris dan masuk kelas
3. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak membalas salam dan berdoa sebelum belajar

Teknik pelaksanaan kegiatan

1. Guru mengecek kehadiran anak didik dan anak mendengarkan namanya di absen
2. Guru mengemukakan tema yang akan di ajarkan dan anak mendengarkan tema yang akan di pelajari hari ini.
3. Guru menyampaikan kegiatan yang di lakukan yaitu bercerita melalui buku cerita bergambar
4. Guru bercerita melalui buku cerita yang bergambar dan anak memperhatikan dan mendengarkan cerita
5. Guru mengulas ulang isi cerita sehingga bisa tahu sejauh mana anak merespon isi dari cerita dan anak merespon dan bercerita sesuai apa yang di dengar.
6. Kegiatan inti (60 menit)
7. Guru memotivasi anak untuk tetap bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan
8. Guru mengemukakan tema yang di ajarkan dan anak mendengarkan tema yang akan di bawakan oleh guru
9. Kegiatan istirahat (30 menit)
10. Guru meminta anak untuk mencuci tangan dan anak mencuci tangan
11. Guru meminta anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
12. Guru meminta anak untuk bermain dan anak bermain
13. Kegiatan akhir (30 menit)
14. Guru meminta anak untuk menyanyikan teko kecil dan anak menyanyikan lagu teko kecil
15. Diskusi kegiatan hari ini dan esok
16. Guru meminta anak untuk berdoa dan pulang mengucapakan salam
17. **Observasi**

Tahap observasi yang di lakukan adalah mencatat setiap peristiwa yang di alami anakdidik,situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan lembar observasi yang di buat.adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas yang di peroleh pada siklus II pembelajaran I yaitu:Guru mempersiapakan dan memperlihatkan buku cerita yang di pergunakan untuk bercerita dengan judul yang baru.Guru bercerita sambil memperlihatkan buku cerita kepada anak-anak.Dalam kategori ini guru melakukan kategori baik karena sebagian besar anak sudah mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru.setelah di bacakan cerita dengan judul yang berbeda anak menjadi antusias dalam merespon isi cerita.setelah di berikan motivasi anak-anak menjadi aktif untuk tampil bercerita tanpa menunggu perintah dari guru.pada kategori ini baik karena guru sudah bercerita dengan baik sehingga anak-anak memperhatikan dan mendengarkan apa yang di ceritakan oleh guru.Guru mengamati atau mengobservasi anak.pada langkah ini pada kategori baik karena guru sudah melakukan observasi terhadap kegiatan anak dengan menggunakan lembar obsrvasi yang sudah di sediakan.

Aktivitas anak dalam hal kemampuan bahasa ekspresif yaitu:

1. Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana yaitu jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 5,anak yang nilai cukup 5 dan 6 anak yang kurang mampu.
2. Anak sudah mampu melaksanakan perintah yang di sampaikan yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 8 anak,nilai cukup 4 anak dan kurang baik 4 anak.
3. Anak sudah mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 6,nilai cukup 5 dan kurang 5 anak.
4. Anak sudah mampu menunjukan sikap dan perasaan jumlah anak yang memperoleh nilai baik 5,nilai cukup 5 anak dan nilai kurang 6 anak

Tabel 4.3. Hasil observasi siklus II pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus II** | Pelaksanaan  Pertemuan I | Indikator | Jumlah Anak | Perkembangan Kemampuan membaca permulaan anak | | |
|  |  |  |
| Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | 16 | 5 | 5 | 6 |
| Melaksanakan perintah yang di sampaikan | 16 | 8 | 4 | 4 |
| Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 16 | 6 | 5 | 5 |
| Menunjukan sikap dan perasaan | 16 | 5 | 5 | 6 |
|  |  |  |  |  |

Keterangan:

* = Baik
* = Cukup baik

o = Kurang baik

1. **Refleksi**
2. Perencanaan

Tahap pelaksanaan sudah bagus sehingga penelitian yang di laksanakan pada siklus II lebih meningkat dari hasil siklus I.

1. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik yaitu guru telah berusaha secara maksimal dalam membimbing dan mengarahkan anak didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

1. Observasi

Pada observasi guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengamati keseluruhan anak didik selama kegiatan penelitian berlangsung.

**Siklus II Pertemuan II yaitu:**

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang di lakukan dalam melakukan/memperbaiki rencana pembelajaran yaitu RKM dan RKH tentang tema pembelajaran sebagai bahan acuan menyiapkan media yang akan di jadikan dalam kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar,membuat observasi untuk melihat pelaksanaan kegiatan cerita dalam pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lakukan melalui dua pembelajaran yaitu pembelajaran I dan pembelajaran 2 siklus II dalam hal ini rencana tindakan yang di lakukan dalam pembelajaran I siklus II adalah krgiatan guru dan kegiatan anak.

**Kegiatan guru pada hari kedua**

1. Kegiatan awal (3o menit)
2. Guru meminta anak untuk berbaris memasuki ruangan
3. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didk untuk berdoa sebelum belajar

Teknik pelaksanaan kegiatan

1. Guru mengecek kehadiran anak
2. Guru mengemukakan tema yang akan di ajarkan
3. Guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita
4. Guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar
5. Guru mengulas ulang isi cerita untuk mrngetahui sejauh mana anak merespon isi cerita
6. Kegiatan inti (6o menit)
7. Guru memotivasi anak untuk tetap bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan
8. Guru mengemukakan tema yang di ajarkan
9. Guru meminta anak untuk bercerita kembali
10. Kegiatan istirahat (3o menit)
11. Guru meminta anak mencuci tangan
12. Guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan
13. Guru meminta anak untuk bermain
14. Kegiatan akhir (30 menit )
15. Guru meminta anak untuk menyanyikan lagu pulang
16. Guru meminta anak untuk berdoa dan pulang mengucapakan salam

**Kegiatan anak pada hari kedua**

1. Kegiatan awal (30 menit)
2. Anak berbaris di halaman
3. Anak masuk ke dalam kelas
4. Anak membalas salam ibu guru dan berdoa sebelum belajar
5. Kegiatan inti (6o menit)
6. Anak duduk dengan dengan tenang dan memperhatikan guru
7. Anak merespon isi cerita yang di berikan guru
8. Anak menceritakan kembali isi cerita
9. Kegiatan istirahat (30 menit)
10. Anak mencuci tangan
11. Berdoa sebelum dan sesudah makan
12. Anak keluar kelas untuk bermain
13. Kegiatan akhir (30 menit)
14. Anak menyanyikan lagu pulang
15. Anak berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam
16. **Observasi**

Tahap observasi yang di lakukan adalah mencatat setiap peristiwa yang di alami anak didik,situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan hasil observasi yang di buat.Adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas yang di peroleh pada siklus II yaitu:

1. Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana yaitu jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 8,anak yang nilai cukup 5 dan 3 anak yang kurang mampu.
2. Anak sudah mampu melaksanakan perintah yang di sampaikan yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 10 anak,nilai cukup 4 anak dan kurang baik 2 anak.
3. Anak sudah mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut yaitu jumlah anak yang memperoleh nilai baik 8,nilai cukup 6 dan kurang 2 anak.
4. Anak sudah mampu menunjukan sikap dan perasaan jumlah anak yang memperoleh nilai baik 7,nilai cukup 6 anak dan nilai kurang 3 anak

Tabel 4.4. Hasil observasi siklus II pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus II** | Pelaksanaan  Pertemuan II | Indikator | Jumlah Anak | Perkembangan Kemampuan membaca permulaan anak | | |
|  |  |  |
| Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | 16 | 8 | 5 | 3 |
| Melaksanakan perintah yang di sampaikan | 16 | 10 | 4 | 2 |
| Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 16 | 8 | 6 | 2 |
| Menunjukan sikap dan perasaan | 16 | 7 | 6 | 3 |

Keterangan:

* = Baik
* = Cukup baik
* = Kurang baik

Setelah hasil observasi terkumpul selanjutnya di anlisis secara kualitatif dan dari hasil tersebut tidak perlu di adakan siklus III karena telah memperoleh hasil yang sangat baik.

Pada pertemuan ke dua akhir siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

1. **Pembahasan**

Bercerita menggunakan buku cerita bergambar adalah sebuah strategi kegiatan bercerita yang menggunakan buku cerita dengan maksud untuk memperlancar pemahaman dan daya ingat anak sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa khusus bahasa ekspresif pada anak perubahan kemampuan bahasa ekspresif yang terjadi pada anak taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada dasarnya merupakan hasil interpensi yang diberikan oleh peneliti melalui pembelajaran pada 2 siklus yang telah dilakukan.

Pendapat tersebut mengidentifikasikan bahwa kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar dijadikan sebagai cara untuk mengubah perilaku anak termasuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar.

Hasil penelitian pada siklus I juga menunjukkan bahwa anak didik di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar adalah kemampuan bahasa ekspresif anak masih perlu dikembangkan lagi oleh karena itu dibutuhkan metode yang cocok untuk anak.

Menurut Ahmad (1997) metode dalam interaksi pembelajaran adalah cara yang tepat dan cepat melakukan sesuatu. Cara yang tepat dan cepat inilah maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah

Oleh karena itu melihat hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu pada semua item, maka masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak pada siklus II.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif anak. Menurut Farida Rahim (2007: 16)’’bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa ekspresif pada anak yaitu faktor Fisiolgis, Intelektual, Lingkungan dan Pisikologis’’. Oleh karena itu orang tua maupun guru harus pintar-pintar mengetahui tahap perkembangan anaknya terutama dalam hal kemampuan bahasa pada anak sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dari item yang diamati pada umumnya sudah masuk kategori baik karena anak-anak kemampuan bahasa ekspresif sudah ada yang masuk pada penilaian sangat baik dan cukup, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan bahasa ekspresif kurang baik.Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif,semakin meningkat setelah diberikan kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar.

Perkembangan bahasa ekspresif pada anak akan semakin berkembang dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan bahwa melalui cerita bergambar dapat mengembangkan bahasa ekspresif pada anak di Taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar.Hal ini bisa di lihat di mana anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang di sampaikan, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut serta menunjukan sikap dan perasaan.

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak agar dapat memberikan pembelajaran cerita bergambar dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di sekolah.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak di sekolah
3. Kepada orang tua anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini agar dapat membantu anak untuk lebih giat lagi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak.

61

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad. 1997. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Akdon. 2008. *Metode* *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alafabeta

Ardianto. 2007. *Perencanaaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri.* Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bowen.1998.*Penggunaan metode cerita dengan gambar dalam meningkatkan bahasa pada anak usia* *din*i. online:http://staff.uny.ac.id/sites/files.(diakses 14 mei 2011).

Clara dan William Stern.2007. *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*.(online),staaf.uny.ac.id/sites/ factor perkembangan bahasa anak.pdf,(diakses 12 mei 2010).

Dendy Sugono,dkk.2006.*Pengertian Bahasa Ekspresif.* Bandung :Erlangga

Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, N.Dkk.2007.*Metode Pengembangan Bahasa .Jakarta :* Universitas Terbuka

Doughherty, Dorothy.2003. *Bagaimana Berbicara dengan Bayi Anda: Panduan Memaksimalkan Kecakapan Belajar dan Bahasa Anak Anda*. (online):http//kleang.blogspot.com/2003/02/pengertian-definisi-fungsi.html.(diakses 7 agustus 2011).

Farida Rahim.2007. *Kemampuan Bahasa Ekspresif.* Jakarta : Rineka Cipta

Gorys, Keraf..2005. *pengertian* *Perkembangan Bahasa pada Anak usia dini*.online : http//malpalenisatriana.wordpress.com.(di akses 5 mei 2006)

Hasbullah.2008.*Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta :Rineka Cipta

Libert, Marsudi. 2004. *Permasalahan Dan Bimbingan Di taman kanak-kanak.* Online:http//marsudi.wordpress.com/2004/06/permasalahan dan bimbingan.html.(diakses 9 november 2005)

Majid . 2001 .*Manfaat Metode Cerita* : Universitas Terbuka

62

Masitoh. 2004 . *Strategi Pembelajaran Anak Di Tk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

63

Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta; Rineka Cipta

Moleong,Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdyakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mustakim,dkk . 2002 . *Pengembangan Bahasa Pada Anak* . Bandung : Angkasa

Nazir, M. 2003 .*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Owen,Setiawan .2006. *Pembelajaran Kemampuan Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Piaget. 2007. *language family and school*. (online), http//piaget.wordpress.com/2007/06/bahasa.html, (diakses 15 mei 2008).

Rumini, Sundari. 2004. *perkembangan bahasa pada anak usia dini*. (online), staaf.uny.ac.id/sites/ factor perkembangan bahasa anak.pdf,(diakses 12 mei 2010).

Solehuddin . 2000 . *Manfaat Cerita Anak* . Jakarta : Interaksa

Sumiati. 1987. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

Tarigan.1995. *Pengaruh Media Cerita Terhadap Bahasa*. Bandung: Sinar Baru.

Umar .2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.Jakarta:PT.Armas Jaya.

Wasik . 2008 . *Pengembangan Kosa Kata Pada Anak* . Bandung : Dewa Rushi

Welton,Mallon..2004.*Pengembangan Bahasa Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Online:staff.uny.ac.id/sites/perkembangan%20 bahasa%20 cerita anak.(di akses 8 juni 2006)

Wibowo,Walija.1996. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

64

Wright. 1998. Kelemahan Dan Kelebihan Bahasa Ekspresif. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Zulkifli, 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

**KISI-KISI INSTRUMEN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fokus** | **Deskripsi** | **Item** |
| Cerita Bergambar  Bahasa Ekspresif | Langkah-langkah   1. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan 2. Guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita 3. Guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar 4. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita 5. Guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut 6. Guru mengamati atau mengobservasi anak 7. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana 8. Melaksanakan perintah yang di sampaikan 9. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana 10. Menunjukan sikap dan perasaan | 1  2  3  4  5  6    7  8  9  10 |

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fokus | Pernyataan | Hasil yang di Capai | | |
| B | C | K |
| Penggunaan Kartu kata | 1. Guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan 2. Guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita 3. Guru menyebutkan judul cerita yang akan di pakai buat cerita 4. Guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar 5. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita 6. Guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut 7. Guru mengamati atau mengobservasi anak |  |  |  |

Keterangan:

1. B : Baik jika guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan

C : Cukup jika guru mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan

K : Kurang jika guru tidak mempersiapkan dan memperlihatkan buku cerita yang akan di gunakan

1. B : Baik jika guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita

C : Cukup jika guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita

K : Kurang jika guru tidak menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita

1. B : Baik jika guru menyebutkan judul buku yang akan di pakai buat cerita

C : Cukup jika guru menyebutkan judul buku yang akan di pakai buat cerita

K : Kurang jika guru tidak menyebutkan buku yang akan di pakai buat cerita

1. B : Baik jika guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar

C : Cukup jika guru memulai bercerita dengan buku cerita bergambar

K : Kurang jika guru tidak memulai bercerita dengan buku cerita bergambar

5. B : Baik jika guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita

C : Cukup jika guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita

K : Kurang jika guru tidak mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita

6. B : Baik jika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut

C : Cukup jika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut

K : Kurang jika guru tidak menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara urut

7. B : Baik jika guru mengamati atau mengobservasi anak

C : Cukup jika guru mengamati atau mengobservasi anak

K : Kurang jika guru tidak mengobservasi anak

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Fokus | Pernyataan | Hasil yang di capai | | | Ket |
| • | √ | o |
| Kemampuan Bahasa Ekspresif | 1. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana 2. Anak mampu melaksanakan perintah yang di sampaikan 3. Anak mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana 4. Anak mampu menunjukan sikap dan perasaan |  |  |  |  |

Keterangan:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | •  √  o | :  :  : | Anak dapat menjawab pertanyaan sendiri tentang keterangan atau informasi secara sederhana  Anak dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana tapi dengan sedikit bantuan guru.  Anak belum bisa sendiri menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana atau masih memerlukan bantuan secara penuh dari guru. |
| 2. | •  √  o | :  :  : | Anak dapat melaksanakan sendiri perintah yang di sampaikan  Anak dapat melaksanakan sendiri perintah yang di sampaikan tapi dengan sedikit bantuan guru  Anak tidak dapat melaksanakan perintah yang di sampaikan atau masih memerlukan bantuan secara penuh dari guru |
| 3. | •  √  o | :  :  : | Anak dapat menceritakan sendiri pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut  Anak dapat menceritakan sendiri pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut tapi dengan sedikit bantuan guru  Anak tidak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urut masih memerlukan bantuan secara penuh dari guru |
| 4. | •  √  o | :  :  : | Anak dapat menunjukkan sendiri sikap dan perasaan  Anak dapat menunjukkan sendiri sikap dan perasaan tapi dengan sedikit bantuan guru  Anak belum bisa menunjukkan sikap dan perasaan atau masih memerlukan bantuan secara penuh dari guru |